



## ASSISTANCE TO ANTI-BULLYING CADRES (PEER TEACHING METHOD) ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN PREVENTING TEENAGE BULLYING

PENDAMPINGAN KADER ANTI-BULLYING (METODE PEER TEACHING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN REMAJA

Atiul Impartina<sup>1\*</sup>, Dadang Kusbiantoro<sup>2</sup>, Dian Nurafifah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

\*Correspondence: [Atiulimpartina16@gmail.com](mailto:Atiulimpartina16@gmail.com)

### ABSTRACT

*Bullying is an incident that often occurs in everyday life among teenagers, especially at school, even the Minister of Education, Culture, Research and Technology said that the incidence of bullying in Indonesia is still very high, there are 24.4% of students in Indonesia experiencing this incident. In 2020, KPAI recorded 119 cases of child bullying, compared to the previous year there was an increase of 30-60 cases per year. In Lamongan Regency in 2020 there were 22 cases, while in 2021 there was an increase to 42 cases of violence. Objectives: The aim of the research is to determine the effect of mentoring students as anti-bullying cadres using the peer teaching method on knowledge and attitudes in preventing teenage bullying. Method: The methods used are 1) preparation, coordination and socialization with schools as well as data collection on training targets 2) implementation stage, peer teaching method bullying prevention training in the form of 30% theory and 70% bullying prevention practice in the form of roleplay and case studies 3) formation of anti-cadres school bullying, 4) evaluation stage, conducting theoretical evaluation using questionnaire instruments for pretest and posttest, practical evaluation using observation sheets. Evaluation is carried out by comparing work results before and after the intervention is given. Results: The results of the training showed that there was an increase in participants' understanding of bullying prevention (100%), and there was an increase in participants' ability to identify and problem solve bullying cases (83%). Conclusion: Education is needed for students in preventing bullying.*

**Keywords:** *cadres, bullying, adolescent*

### ABSTRAK

*Bullying merupakan kejadian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja terutama di sekolah, bahkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyampaikan bahwa kejadian bullying di Indonesia masih sangat tinggi, terdapat 24,4% peserta didik di Indonesia mengalami kejadian ini. Tahun 2020 KPAI mencatat 119 kasus perundungan anak, dibandingkan tahun sebelumnya terjadi peningkatan 30-60 kasus pertahun. Di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 terdapat 22 kasus, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 42 kasus kekerasan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan bagi siswa sebagai kader anti bullying dengan metode peer teaching terhadap pengetahuan dan sikap dalam mencegah perundungan remaja. Metode yang dilakukan yaitu 1) persiapan, koordinasi dan sosialisasi dengan*

sekolah serta pendataan sasaran pelatihan 2) tahap pelaksanaan, pelatihan pencegahan *bullying* metode *peer teaching* dalam bentuk teori 30% dan praktik pencegahan *bullying* 70% dalam bentuk *roleplay* dan studi kasus 3) pembentukan kader anti *bullying* sekolah, 4) tahap evaluasi, melakukan evaluasi teori dengan instrumen kuesioner untuk *pretest* dan *posttest*, evaluasi praktik menggunakan lembar observasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil kerja sebelum dengan setelah diberikan intervensi. Hasil pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pencegahan *bullying* (100%), dan terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan identifikasi dan *problem solving* kasus *bullying* (83%). Diperlukan edukasi kepada siswa dalam pencegahan *bullying*.

**Kata Kunci:** *bullying*; kader; remaja

---

**Article History:**

Received: 14-10-2024

Revised : 25-11-2024

Accepted: 29-11-2024

Online : 30-11-2024

---

## A. LATAR BELAKANG

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim menyampaikan bahwa kejadian *bullying* di Indonesia masih sangat tinggi, terdapat 24,4% peserta didik di Indonesia mengalami kejadian ini. Dari tahun ke tahun *bullying* mengalami peningkatan, tahun 2020 KPAI mencatat 119 kasus perundungan anak, dibandingkan tahun sebelumnya terjadi peningkatan 30-60 kasus pertahun. Di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 terdapat 22 kasus, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 42 kasus kekerasan (Zainul, 2022). Survey terhadap beberapa remaja di Kabupaten Lamongan diketahui bahwa banyak remaja yang tidak menyadari bahwa telah melakukan *bullying* karena mereka tidak mengetahui tentang bentuk *bullying* serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut. Hal ini juga terjadi di daerah lain misalnya di salah satu SMA di Lembang yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMA tersebut masih dalam kategori kurang (Utami et al., 2017).

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh (Tobing & Lestari, 2021), diketahui bahwa dampak *bullying* terhadap kesehatan mental sendiri yaitu korban mengalami trauma terhadap pelaku, depresi yang mengakibatkan korban mengalami penurunan konsentrasi, penurunan rasa tidak percaya diri, muncul keinginan untuk membully sebagai bentuk balas dendam, phobia sosial dengan ciri takut dilihat atau diperhatikan di depan umum, cemas berlebihan, putus sekolah dan bunuh diri. Selain itu, dampak *bullying* bagi kesehatan mental anak adalah korban merasa paling bersalah di antara yang lain sehingga korban bully cenderung

sering menyendiri, kepercayaan diri korban menurun, semangat hidup berkurang sehingga mereka lebih suka murung dan cenderung tidak bergairah.

Survey yang dilakukan oleh tim di SMK Muhammadiyah 13 Tikung diketahui bahwa pemahaman tentang bullying masih rendah, hampir seluruh siswa mengetahui istilah bullying namun tidak menyadari dan tidak memahami bentuk bullying. Dengan diberikan edukasi akan terjadi peningkatan pengetahuan yang meliputi pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda, dan penanganan bullying (Junalia & Malkis, 2022). Sebagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah pencegahan melalui masyarakat dengan membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat sekolah. Memberikan pelatihan edukasi dan sosialisasi tentang bullying dan pencegahannya. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa pengetahuan pencegahan perilaku bullying meningkat setelah dilakukan intervensi edukasi (Kusumawardani et al., 2020).

Siswa juga belum mampu mengidentifikasi kejadian bullying yang terjadi di sekitarnya serta belum mampu melakukan problem solving. Maka diperlukan pelatihan mengidentifikasi kejadian bullying. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta mendapatkan wawasan mengenai bullying dan ketrampilan yang harus dimiliki untuk mencegah terjadinya bullying yang ada di sekolah (Sari, 2020). Memberikan pelatihan ketrampilan problem solving pada kejadian bullying. Keterampilan memecahkan masalah berkaitan dengan bagaimana berpikir, memahami, dan mendapatkan pemahaman, termasuk juga kemampuan mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan (Kusumawardani et al., 2020).

Belum adanya kader anti bullying di SMK Muhammadiyah 13 Tikung sebagai kelompok yang peduli dalam pencegahan perundungan. Maka perlu adanya pembentukan kelompok ini dengan harapan setelah kader anti-bullying ini dibentuk, sudah nampak perubahan yang terjadi di lingkungan tersebut. Pelatihan yang dilakukan menggunakan metode *peer teaching* atau pembelajaran teman sebaya, metode ini sangat sesuai karena menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kusumah et al., 2018) bahwa metode tutor dengan teman sebaya mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan beberapa bentuk dan tahapan kegiatan:

1. Tahap persiapan. Tim melakukan koordinasi dengan mitra mengenai pengurusan ijin dan jadwal rencana kegiatan. Tim mempersiapkan perlengkapan pendampingan dan penyusunan instrumen. Tim bersama mitra menunjuk siswa sebagai kader anti-*bullying*.
2. Tahap pelaksanaan. Pada hari pertama, kegiatan berupa penyampaian materi tentang *bullying* serta pencegahannya dengan *Focus Group Discussion* dilanjutkan praktik memberikan edukasi dan sosialisasi *bullying* dan pencegahannya kepada sesama peserta. Pada hari ke dua, kegiatan berupa praktik mengidentifikasi kejadian *bullying* dan praktik *problem solving* pada kejadian *bullying* dengan sesama peserta. Pada hari ke tiga, pembentukan dan pembekalan kader anti-*bullying*. Pada hari ke empat kegiatan berupa praktik sebagai kader anti-*bullying*.
3. Tahap evaluasi. Metode evaluasi untuk pemahaman tentang *bullying* dan pencegahannya menggunakan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk praktik menggunakan lembar observasi. Evaluasi dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan kemampuan peserta tentang *bullying* dan pencegahannya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap persiapan, tim melakukan pendataan sasaran yaitu siswa yang akan dipilih sebagai kader anti-*bullying*. Siswa yang dipilih sebanyak enam orang yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. Pada tahap ini juga, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan tim menyampaikan materi *bullying* dan pencegahannya kepada siswa kader. Materi yang disampaikan antara lain pengertian *bullying*, jenis *bullying*, dasar hukum yang mengatur pencegahan *bullying*, ciri ciri anak yang menjadi korban *bullying*, dampak atau akibat *bullying* di sekolah, cara mencegah/ mengatasi *bullying*. Metode penyampaian materi dengan FGD, ceramah, diskusi, dan curah pendapat. Media yang digunakan adalah leaflet dan poster tentang *bullying*. Penggunaan media leaflet dan poster merupakan bentuk intervensi untuk pencegahan *bullying* (Kumala et al., 2019). Seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi *Bullying* dan Pencegahannya

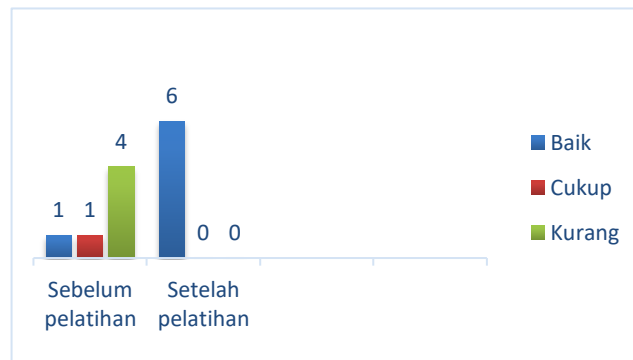
Siswa yang ditunjuk sebagai kader anti-bullying dilatih untuk dapat menyampaikan edukasi dan sosialisasi tentang bullying dan pencegahannya. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi kepada peserta yang lain (peer teaching). Dengan metode peer teaching motivasi siswa untuk belajar menjadi meningkat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kur'ani & Lestari, 2021) bahwa terdapat hubungan yang positif antara metode peer teaching dengan motivasi belajar. Penggunaan metode peer teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Mufidah & Tirtoni, 2023).

Praktik selanjutnya adalah mengidentifikasi kejadian bullying dan problem solving atau pemecahan masalah. Peserta mempraktikkan cara mengidentifikasi kejadian bullying dengan memperhatikan ciri cirinya. Kemudian peserta mencari solusi pemecahan masalah. Setelah mendapatkan materi dan praktik pencegahan bullying, siswa diberikan pembekalan untuk menjadi kader anti-bullying. Siswa yang telah ditunjuk diberikan penjelasan tentang konsep kader anti-bullying. Diharapkan para kader dapat memberikan edukasi dan sosialisasi kepada siswa yang lain tentang pencegahan bullying, kader juga diharapkan dapat membantu sekolah untuk mencegah terjadinya bullying. Salah satu bentuk upaya pencegahan perundungan adalah dengan adanya program dukungan teman sebaya (*support group*).



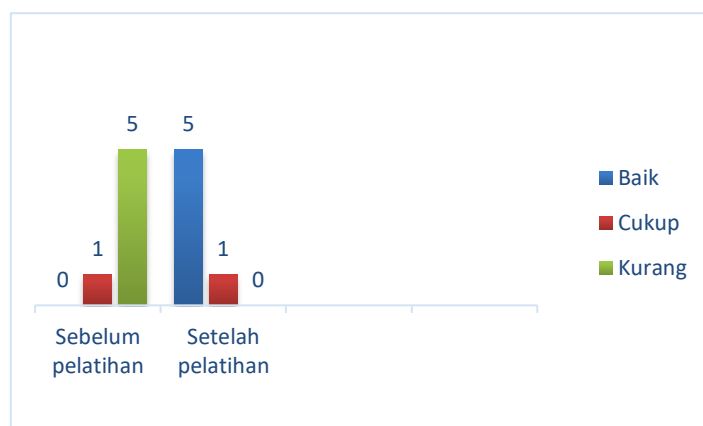
**Gambar 2.** Penunjukkan Siswa Sebagai Kader Anti-Bullying

Evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest, metode ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Novianti & Salim, 2018). Untuk mengevaluasi pemahaman tentang pencegahan bullying, sebelum mengikuti pelatihan, peserta diberikan kuesioner tentang pencegahan bullying dan setelah pelatihan peserta diberikan kuesioner kembali. Untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik, sebelum diberikan pelatihan praktik, peserta dites terlebih dahulu menggunakan lembar observasi, dan setelah pelatihan peserta dites kembali.



**Gambar 3.** Evaluasi Pemahaman tentang Pencegahan *Bullying*

Sebelum mengikuti pelatihan, lebih dari sebagian siswa (66,7%) memiliki pemahaman kurang tentang *bullying* dan pencegahannya. Namun setelah diberikan edukasi dan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman menjadi 100%. Siswa mulai memahami tentang *bullying* dan pencegahannya. Materi yang tidak mereka pahami sebelumnya adalah bahwa sebenarnya terdapat undang undang atau dasar hukum yang mengatur pencegahan *bullying* serta peserta tidak mengerti apa yang harus dilakukan apabila terjadi *bullying* di sekolah.



**Gambar 4.** Kemampuan Identifikasi dan *Problem Solving*

Sebelum dilakukan pelatihan dengan metode praktik, sebagian besar peserta (83%) mempunyai kemampuan kurang dalam mengidentifikasi dan melakukan problem solving terkait bullying. Namun setelah diberikan pelatihan, sebagian besar peserta (83%) mempunyai kemampuan yang baik. Penggunaan metode praktik dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Syahrowiyah, 2016).

Pelatihan dapat digunakan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Apabila program pelatihan direncanakan dengan baik, maka akan dapat meningkatkan kepuasan peserta serta dapat membantu peserta menghasilkan efisiensi dalam berkegiatan (Bachtiar, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2019), menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, apabila dilakukan pelatihan akan meningkatkan produktivitas kerja. Dengan pelatihan siswa sebagai kader anti-bullying maka terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mencegah perundungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atmojo & Permana, 2020) pada guru di Yogyakarta bahwa dengan diberikan pendidikan anti-bullying secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan.

Penggunaan metode peer teaching sangat tepat digunakan karena pertukaran informasi dilakukan antar teman sejawat, dan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hertiavi & Kesaulya, 2020).

Meningkatnya ketrampilan peserta dikarenakan adanya keterlibatan peserta dalam pelatihan, penggunaan metode yang tepat, dan narasumber yang sesuai, hal ini menyebabkan peserta pelatihan tertarik dan tidak jenuh yang pada akhirnya dapat memahami materi dengan baik. Media yang digunakan adalah leaflet, Dimana

penggunaan media ini dalam penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan (Hadju & Asriani, 2020).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Siswa dapat direkomendasikan sebagai kader anti-*bullying*. Pelatihan siswa sebagai kader anti-*bullying* telah mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pencegahan *bullying*. Setelah dilakukan pelatihan konseling terjadi peningkatan pemahaman tentang pencegahan *bullying* dan terjadi peningkatan kemampuan ketrampilan dalam mengidentifikasi kejadian *bullying* dan *problem solving*. Perlu adanya pelatihan berkelanjutan dengan metode yang lain untuk lebih memantapkan kemampuan kader anti-*bullying* dalam sosialisasi, edukasi, serta kemampuan untuk *problem solving* lebih baik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan dukungan pendanaan atas terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Atmojo, B. S. R., & Permana, I. (2020). The effectiveness of anti-bullying education on knowledge, attitude, and self-efficacy of teachers in Yogyakarta. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(2), 41–46.
- Bachtiar. (2021). Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(2), 127–140.
- Hadju, L., & Asriani. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. *Miracle Journal of Public Health*, 1(2), 33–38.
- Hertiavi, M. A., & Kesaulya, N. (2020). Peer Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Fisika. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(1), 28–34.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Education for the Prevention of Bullying in Youth in Tirtayasa Junior High School Students. *Journal Community Service and Health Science*, 1(1), 15–20.
- Kumala, O. D., Sari, E. P., & Widyaningsih, T. P. (2019). Psikoedukasi Untuk Menurunkan Perilaku Bullying dan Pembentukan Kader Anti-Bullying di SD Y. *In: Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari Seri 9: Permukiman Cerdas Dan*



*Tanggap Bencana, 27–37.*

- Kur'ani, N., & Lestari, T. F. (2021). Hubungan Strategi Pembelajaran Peer Teaching Dan Self Esteem Dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Smk Boedi Oetomo Pontianak). *Jurnal Psikologi Konseling, 19*(2), 988–997.
- Kusumah, M. I., Sutisna, & Septian, D. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains, 1*(1), 1–8.
- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Maitisani, N. A., Zahrotul, Uliyah, Dewantari, A. C., Laksono, A. D., Saraswati, G. I., & Kristian Adi Nugroho, Ayu Diah Lestari, N. R. L. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 15*(2), 162–171.
- Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Lectura: Jurnal Pendidikan, 14*(1), 72–84.
- Novianti, D., & Salim, M. B. (2018). Pengaruh pemberian Pretest dan Posttest Terhadap Kesiapan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Metro. *Kappa Journal, 2*(1).
- Sari, C. A. K. (2020). Pelatihan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, 4*(1), 79–96.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 10*(02), 1–18.
- Tobing, J. A. D. E., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1882–1889.
- Utami, D. S., Daely, L. S., & Haryanto, E. (2017). Pengetahuan Remaja Tentang Bullying di SMA Dan SMK PGRI Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Aeromedika, 3*(1), 17–24.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta, 60*.
- Zainul. (2022). Dinas PPPA Lamongan: Pencegahan Kekerasan dan Bullying Pada Anak. *Radar Bangsa*.